

PROGRAM OPTIMALISASI SINERGITAS BUMDES DAN UMKM DI DESA TEGAL HARUM DENPASAR BARAT PASCA PANDEMI COVID-19

Ida Ayu Putu Widani Sugianingrat¹⁾, Putu Yudy Wijaya²⁾, Anak Agung Ngurah Gede Sadiartha³⁾, I Made Astrama⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

Email: widanidayu47@gmail.com

Abstrak

Pembinaan BUMDes dan UMKM sangatlah penting untuk dilakukan setelah sebelumnya Bali mengalami kemerosotan perekonomian akibat Pandemi Covid-19. UMKM menjadi roda penggerak utama bangkitnya perekonomian Bali karena UMKM menjadi sektor yang paling banyak akan menyerap tenaga kerja dan mampu meningkatkan nilai konsumsi di masyarakat. Pengabdian masyarakat ini terfokus dan menitikberatkan pada pengoptimalan kinerja BumDes dan UMKM dalam pemulihan perekonomian pasca Covid dan pemberian metode pemasaran yang sesuai dengan usaha BUMDes dan UMKM dengan perkembangan teknologi digital terkini. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari para struktural pemerintahan desa, BUMDes, serta pelaku UMKM yang ada di Desa Tegal Harum Denpasar Barat dan dilakukan dengan metode pendampingan, pelatihan, dan diskusi. Partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian ini sangat antusias dan proaktif. Hasil kegiatan pengabdian secara garis besar mencakup beberapa komponen yaitu: 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan; 2) Ketercapaian tujuan pelatihan; 3) Ketercapaian target materi pelatihan yang telah direncanakan; 4) Kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan.

Kata kunci: *sinergitas, BUMDes, UMKM*

Abstract

The development of BUMDes and MSMEs is very important to do after previously Bali experienced an economic downturn due to the Covid-19 Pandemic. MSMEs are the main driving force for the rise of the Balinese economy because MSMEs are the sector that absorbs the most labor and is able to increase the value of consumption in society. This community service is focused and focuses on optimizing the performance of BumDes and MSMEs in post-Covid economic recovery and providing marketing methods that are in line with BUMDes and MSMEs with the latest developments in digital technology. This activity was attended by 30 participants consisting of village government structuralists, BUMDes, and MSMEs in Tegal Harum Village, West Denpasar and was carried out using mentoring, training and discussion methods. Participation of participants in this service activity was very enthusiastic and proactive. The results of community service activities in general include several components, namely: 1) The success of the target number of training participants; 2) Achievement of training objectives; 3) Achievement of planned training material targets; 4) The ability of participants to understand the training material

Keywords: *synergy, BUMDes, MSMEs*

Pendahuluan

Mewujudkan kemandirian desa merupakan salah satu tujuan pembangunan nasional dan diperlukan potensi desa, potensi sosial masyarakat, dan potensi sumber daya alam yang merupakan pelaku sekaligus objek dalam pembangunan. Selain itu, dalam mewujudkan kemandirian diperlukan optimalisasi peran dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

(Ridwansyah, 2021). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan bentuk kelembagaan desa yang memiliki kegiatan menjalankan usaha ekonomi atau bisnis untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi kesejahteraan masyarakat desa. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) hendaknya dipahami sebagai peluang baru bagi desa untuk mengembangkan perekonomian desa melalui pendayagunaan potensi desa untuk memenuhi kebutuhan warga desa. Dengan kata lain, unit usaha yang akan dijalankan hendaknya bertumpu pada potensi dan kebutuhan desa.

Ada tujuh karakteristik utama yang membedakan BUMDes dari lembaga ekonomi komersial pada umumnya: (1) Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama; (2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil); (3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*); (4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar; (5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (*village policy*); (6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes; (7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota). Empat tujuan utama didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan potensi desa yang diolah sesuai kebutuhan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi desa dan berkeadilan (Pradnyani, 2019; Sumantara *et al.*, 2019).

Keberadaan BUMDes sebenarnya bisa menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi pada UMKM. Sebagaimana yang telah di atur dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah pasal 213 ayat 1, yang mana menyatakan bahwa desa dapat membentuk badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. Selain itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berfungsi untuk menumbuhkan kegiatan pelaku ekonomi di pedesaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pilar kegiatan ekonomis di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan sekaligus komersial. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga sosial berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedang sebagai lembaga komersial berujuan mencari keuntungan dari berbagai usaha yang dijalankan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai lembaga perekonomian hendaknya diselenggarakan dan dikelola secara profesional, inovatif, kreatif, rasional dan mandiri (Rohim dan Salsabila, 2022).

Di sisi lain, tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Era Pasar Bebas dan Pasar Disruptif adalah kualitas dan daya saing produk. Untuk itu perlu dilakukan upaya meningkatkan kualitas produk, akses pasar, dan, pemanfaatan teknologi yang tepat agar memberikan kemanfaatan lebih besar dan dapat dirasakan masyarakat sekitarnya. Beberapa aspek

inovasi yang diperlukan bagi UMKM dalam mengembangkan produknya adalah : (1) inovasi dalam bidang teknologi proses produksi, (2) inovasi dalam bidang pemasaran dan jejaring, serta (3) inovasi dalam bidang desain produk. Dalam hal ini UMKM harus mempunyai jiwa *technopreneurship*. Dengan penerapan inovasi teknologi tersebut diharapkan UMKM mampu bersaing baik di tingkat lokal maupun pasar global. Dalam menerapkan inovasi dan teknologi diperlukan dukungan dari aspek regulasi, keuangan, kapasitas sumber daya manusia dan teknologi (Priyambada *et al.*, 2019).

Pada perkembangan selanjutnya, pelaku-pelaku usaha UMKM dituntut untuk *agile* dan adaptif terhadap perubahan zaman, memiliki kemampuan memahami *digital marketing* sebagai alat untuk survive di tengah masa krisis pandemi. Sehingga mereka perlu mendapatkan pelatihan UMKM berupa digital marketing untuk menjaga operasional bisnis tetap berjalan.

Metode Pelaksanaan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pendampingan

Metode ini digunakan untuk memberikan pendampingan kepada BUMdes dan UMKM di Desa Tegal Harum berkaitan dengan teknik bekerja sama dalam meningkatkan penjualan.

2. Metode Pelatihan

Metode ini digunakan untuk memberikan pelatihan teknik marketing mulai dari segmentasi, targeting dan *positioning* yang dapat dilakukan oleh oleh BUMdes dan UMKM.

3. Metode Diskusi

Metode ini digunakan untuk menemukan solusi pemecahan permasalahan mitra yang selama ini dihadapi dalam mengembangkan usaha baik berkaitan dengan aspek pemasaran, permodalan, maupun produksi/operasional.

Hasil dan Pembahasan

Program pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan sinergi antara BUMDes dengan UMKM agar dapat mengangkat potensi di Desa Tegal Harum Denpasar Barat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Tegal Harum Denpasar Barat merupakan fokus yang akan dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia dengan harapan terciptanya peningkatan ekonomi masyarakat melalui optimalisasi peran BUMDes dan UMKM agar dapat memanfaatkan teknologi *digital marketing*. Perkembangan UMKM tidak cukup hanya berjualan di daerahnya sendiri. Akan tetapi, harus bisa memasarkan produknya hingga menembus pasar di luar daerahnya. Apalagi, di era digital saat ini, teknologi sangat dibutuhkan bagi para pelaku UMKM agar dapat memasarkan produknya dengan cara yang

lebih efisien, tepat dan menjangkau lebih banyak pasar di luar desa tempat UMKM itu berdiri. Beberapa langkah dalam mendukung pola sinergitas yang telah diterapkan antara BUMDes dan UMKM Desa di Tegal Harum, perlu ditingkatkan lagi kerjasama dengan pihak-pihak lain salah satunya adalah Perguruan tinggi dengan melalui program pengabdian masyarakat. Kerjasama dengan perguruan tinggi ini dibutuhkan khususnya dalam meningkatkan kualitas pemasaran produk dan manajemen BUMDes dan UMKM serta dalam memperluas akses dan model pemasaran produk UMKM.

Dalam proses pelatihan ini, peran BUMDes adalah memberikan akses pasar yang lebih luas. Selama ini produk Desa Tegal Harum masih beredar dalam lingkup kecamatan, sehingga disini BUMDes harus bisa memberikan akses pemasaran produk bagi pelaku UMKM. Adapun yang menjadi perhatian penting dalam memperluas pemasaran ini yakni dengan meningkatkan daya saing produk, utamanya meningkatkan kualitas produk baik dari segi tampilan produk maupun dari bentuk *packaging* produk yang lebih menarik serta adanya inovasi-inovasi produk asli dari Desa Tegal Harum.

Adapun tahapan pelaksanaan Pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mitra mengikuti kegiatan pendampingan berupa teknik bekerja sama bagi BUMDes dan UMKM.
2. Mitra mengikuti kegiatan pelatihan penyusunan teknik marketing bagi BUMDes dan UMKM.
3. Mitra mengikuti kegiatan diskusi untuk menemukan solusi pemecahan permasalahan dalam pengembangan usaha baik itu dari aspek pemasaran, permodalan, maupun produksi/operasional.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Pendampingan



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Diskusi



Gambar 3. Kegiatan Foto Bersama Peserta dari BUMDes dan pelaku UMKM beserta dosen dan mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Hindu Indonesia

Partisipasi peserta (Perangkat Desa, BUMDes dan Pelaku UMKM di Desa Tegal Harum) dalam kegiatan Pelatihan ini sangat antusias dan proaktif. Hasil kegiatan pengabdian ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut: 1) Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan (mencapai 30 orang peserta); 2) Ketercapaian tujuan pelatihan; 3) Ketercapaian target materi pelatihan yang telah direncanakan; 4) Kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan.

Kesimpulan

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia berharap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi optimalisasi dan penguatan peran BUMDes dan UMKM dalam pemulihan ekonomi Bali Pasca Pandemi Covid-19 di Desa

Tegal Harum. Program Studi Magister Manajemen mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini yaitu Pelaku UMKM di Desa Tegal Harum, Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Program Studi Magister Manajemen serta tentu saja Bapak Kepala Desa Tegal Harum beserta staf yang telah memberikan dukungan fasilitas dalam penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Pradnyani, N. L. P. S. P. 2019. Peranan badan usaha milik desa (Bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng Kuta Utara. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(2). <https://doi.org/10.36733/juara.v9i2.602>
- Prijambada, Irfan Dwidya, Widodo, Devi Yuni Susanti, Arifin Dwi Saputro, Ahmad Kusumaatmaja, Endy Triyannanto, Pinjung Nawang Sari, Anggi Rahajeng, Latri Wihastuti, Agus Ngadianto, Aries Bagus Sasongko, Ahmad Romadhoni Surya Putra, Wahdan Fitriya, Hempri Suyatna, I Wayan Swarautama Mahardika. 2019. Key Performance Indicators UMKM. Direktorat Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Gadjah Mada.
- Ridwansyah, Muhammad, Hastuti, Dwi, Heriberta, Syaparuddin, Syaparuddin. 2021. Penguatan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dengan Memaksimalkan Pemanfaatan Berbagai Fasilitas Digital. *Studium (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*.
- Rohim, Abdul, Salsabila, Nadia. 2022. Optimalisasi Digital Marketing Guna Sinergitas Bumdes Dan Pelaku UMKM. *Prosiding SNEB*. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/article/view/1015>.
- Sumantara, K., Suryani, K., Widnyana, I. W., Menes, C. C., Sutrisna, I. P., Oktariana, O., & Dana, R. S. 2019. SWOT Analysis Of Village Owned Enterprises (Bumdes) Trading Business Of " Ayu Bagia" Goods In Baha Village-Kecamatan Mengwi Badung District-Bali. *International Journal Of Sustainability, Education, And Global Creative Economic (Ijsegce)*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.1234/ijsegce.v2i1.51>.

